

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu tempat penyelenggaraan kegiatan yang dimanfaatkan untuk memberikan pelayanan medis yang dibutuhkan bagi setiap pasien. Rumah sakit merupakan suatu bentuk perusahaan jasa yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta (yayasan) yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat untuk memberikan pelayanan pada masyarakat dengan baik, harus didukung oleh penyelenggaraan sistem akuntansi Rumah Sakit yang baik pula.

Lembaga Pengembangn Manajemen dan Keehatan PERDHAKE (1992:14) menyatakan bahwa organisasi Rumah Sakit merupakan organisasi yang paling kompleks dalam segi kehidupan manusia. Maka pengelolaannya juga perlu dilakukan secara profesional. Pelayanan di Rumah Sakit mencakup unsur pelayanan medis, penunjang medis, pelayanan oleh perawat dan oleh non profesi kesehatan (pelayanan bagian dapur, kamar cuci, administrasi, keuangan, bengkel, rumah tangga, dan lain – lain).

Perkembangan Rumah Sakit pada saat ini telah berkembang pesat ditandai dengan munculnya berbagai macam Rumah Sakit di suatu tempat khususnya di wilayah Semarang. Pembangunan dibidang Rumah Sakit bertujuan untuk meningkatkan mutu, cakupan dan efisiensi pelaksanaan rujukan medik dan rujukan kesehatan secara terpadu, serta meningkatkan dan memantapkan manajemen Rumah Sakit. Perkembangan Rumah Sakit menuntut standar pelayanan yang tinggi dan profesional. Agar pihak Rumah Sakit mampu menempatkan Rumah Sakit sebagai Rumah Sakit yang berorientasi sosial serta dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik. Selain itu aspek ekonomi dan mutu yang baik menjadi faktor penting yang dapat membentuk kepercayaan masyarakat terhadap Rumah Sakit tersebut.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujud pelayanan, pencegahan, pengobatan dan rujukan secara tepat dan cepat, juga dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi di bidang kedokteran, dimana peralatan – peralatan pendukung mutlak diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar, memaksa pihak manajemen mau tidak mau mengubah pandangan dari yang semata – mata bersifat sosial menjadi bersifat ekonomis, meningkatnya serta timbulnya persaingan antar perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dan jasa kesehatan, dalam mencari terobosan – terobosan baru dan cara – cara baru guna menyempurnakan sistem yang telah ada. Untuk mencapai tujuan Rumah Sakit yang telah ditentukan, cara yang digunakan untuk sistem tersebut adalah dengan menghasilkan output yang cepat dan akurat.

Suatu sistem yang baik sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa dalam menjalankan operasi usahanya. Keberadaan sistem tersebut, dapat membantu tugas – tugas unit organisasi yang terkait. Setiap perusahaan akan menggunakan sistem yang paling sesuai dengan aktivitas perusahaan yang dijalankan, sederhana dalam pelaksanaan serta mudah dalam pengawasannya.

Mengingat hal tersebut di atas, setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing – masing perusahaan. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah Sistem Akuntansi Penerimaan Kas. Masalah kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya, baik untuk perusahaan besar, menengah maupun kecil. Sebab pada prinsipnya Kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat paling liquid dan mudah di pindah tangankan Yusuf (2001: 1).

Dalam sistem Penerimaan Kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan Kas yang dilakukan di luar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian dan penggelapan Kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan Kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun Kas yang dilaporkan pada Laporan Keuangan perusahaan tersebut. Di samping itu, dengan penerapan Prosedur Pengolaan Kas yang baik, maka kemungkinan tingkat penyelewengan dan penggelapan Kas akan mudah ditelusuri.

Bedasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sistem penerimaan kas sangat berperan dalam suatu Rumah Sakit. Rumah sakit yang mempunyai sistem akuntansi penerimaan kas yang baik menggambarkan bahwa Rumah Sakit tersebut memiliki pengelolaan manajemen yang baik pula, yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan yang berguna bagi pihak internal Rumah Sakit maupun pihak eksternal Rumah Sakit yaitu penanam saham.

Penulis juga menyampaikan bahwa sistem penerimaan kas pokok dalam Rumah Sakit terdiri dari dua sumber yaitu penerimaan kas rawat jalan dan penerimaan kas rawat inap. Dalam penulisan ini penulis hanya membahas tentang penerimaan kas rawat jalan.

Adapun yang dimaksud dengan usaha pengobatan jalan atau yang lebih dikenal sebagai instalasi rawat jalan adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas Puskesmas maupun Rumah Sakit yang bertujuan untuk melakukan diagnosa dini dan memberikan pengobatan yang tepat kepada penderita sehingga penyakit dapat disembuhkan dan penderita dapat berfungsi wajar sebagai semula di masyarakat. dr. Azrul Azwar, M.P.H (1983:28).

Dari latar belakang di atas untuk menyusun tugas akhir ini, penulis mengambil judul **“SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS INSTALASI RAWAT JALAN PADA RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG”**

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Sistem penerimaan kas pada dasarnya terdiri dari rangkaian prosedur – prosedur yang saling berkaitan erat untuk mengatur penerimaan kas pada sebuah instansi serta memeriksa ketelitian dan kebenaran dari data akuntansi. Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis akan membahas tentang Sistem Penerimaan Kas pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, yang meliputi :

1. Pengertian sistem penerimaan kas
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas
3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas
4. Bagian – bagian yang terkait dalam sistem penerimaan kas
5. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas
6. Bagian alir dokumen sistem penerimaan kas

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk menerapkan dan membandingkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan kerja praktek lapangan.
2. Untuk mengetahui secara langsung dan lebih jelas mengenai sistem akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sekaligus menjadi bekal jika nanti terjun ke dunia kerja.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

1. Bagi penulis

Dengan disusunnya ini penulis memperoleh banyak ilmu, bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang sistem akuntansi penerimaan kas untuk instalasi rawat jalan pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh untuk selanjutnya dapat dikembangkan lagi.

2. Bagi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Sebagai salah satu bahan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang khususnya dalam sistem akuntansi penerimaan kas.

3. Bagi Universitas Diponegoro

Sebagai tabahan informasi dan referensi bagi perpustakaan Universitas Diponegoro serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam penyusunan Tugas Akhir.

1.4 Metode Pengumpulan Data dan Metode Penulisan

1.4.1 Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan Anto Dajan (1986: 19). Dalam hal ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan staf keuangan dan akuntansi serta staf lain yang terkait masalah yang diteliti di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya Anto Dajan (1986: 19). Dalam hal ini

data diperoleh dari buku – buku dan sumber – sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir ini meliputi :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti Gorrys Keraf (2001: 162). Metode ini dilakukan dengan cara melakukan peninjauan dan pengamatan langsung tentang cara kerja karyawan terutama yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semaang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula Gorrys Keraf (2001: 161). Dalam metode ini dilakukan wawancara terhadap para staf Akuntansi dan Keuangan serta staf terkait pada Rumah Sakit Muhammadiyah Semarang.

3. Metode Studi Pustaka

Metode Studi Pustaka ini dilakukan dengan cara mempelajari buku – buku yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang digunakan sebagai kerangka teori dan perbandingan di laporan Gorrys Keraf (2001: 161).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang hendak dibicarakan sehingga tercipta suatu pemikiran dan gambaran objek yang jelas maka diperlukan suatu sistematika penyusunan laporan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang, latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan kegunaan penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, Visi, Misi, Unit Pelayanan, dan prestasi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori yang mencakup tentang pengertian sistem akuntansi penerimaan kas, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem, dan bagian alir dokumen sistem penerimaan kas. Selain itu akan diuraikan tentang segala sesuatu yang melandasi pembahasan objek serta perbandingan teori yang telah didapat di perkuliahan dan praktik terkait tentang sistem akuntansi penerimaan kas.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang rangkuman dan kesimpulan yang didapat oleh penulis mengenai sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat jalan pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Kota Semarang.